



Kinerja Guru SMPN 1 Rantau Selamat Meningkatkan Melalui Supervisi Manajerial Administrasi

Muhammad Nasir¹

¹SMP N 1 Rantau Selamat, Aceh Timur, 24452, Indonesia

*Email korespondensi : m.nasir_rs@gmail.com

Diterima September 2017; Disetujui Desember 2017; Dipublikasi 31 Januari 2018

Abstract: *The issues raised whether with implemented managerial supervision will be able to improve the teachers' quality of SMP N 1 Rantau Selamat. This study aimed to determine the quality improvement of teachers SMP N 1 Rantau Selamat through the implementation of supervision. This study is a School Action Research (PTS) using a qualitative approach implemented over 2 cycles. Duration of 3 months study from January to March 2017. The subjects of this study were 4 teachers. The research procedure is a cycle that each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection tools are observation sheets and field notes. Data collection techniques with observation and field notes. Data analysis was performed on teacher performance and field notes. The results of the first cycle of the study of managerial administrative value of teachers ranged from 3.2 to 3.7 with good and sufficient categories. Classically, the average value obtained is 3.0 or 69%. The number of teachers who have met the criteria of administrative managerial success is only 2 people or 50%. With a percentage less than 75 (percentage ≤ 75). In cycle II, the acquisition of managerial administrative value reaches the expectation of research. The four subjects received a value greater than or equal to 3.4 (value ≥ 3.4). The value achieved between 3.5 - 4.6 is good and very good category. Teacher performance effectiveness in cycle II has reached 100%. 100% effectiveness meets the criteria of classical effectiveness (effectiveness $\geq 75\%$ in class). The average value of the overall teacher managerial aspect / component acquired is 3.9.*

Keywords : *Teacher Performance SMP N 1 Rantau Selamat, Managerial Administration, Educational Supervision*

Abstrak: Masalah yang diangkat apakah dengan dilaksanakan supervisi manajerial akan dapat meningkatkan mutu guru SMP N 1 Rantau Selamat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu guru SMP N 1 Rantau Selamat melalui pelaksanaan supervisi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan atas 2 siklus. Lama penelitian 3 bulan mulai Januari s.d Maret 2017. Subjek penelitian ini adalah 4 orang Guru. Prosedur penelitian berupa siklus yang tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan terhadap kinerja guru dan catatan lapangan. Hasil penelitian siklus I perolehan nilai manajerial administrasi guru berkisar 3,2-3,7 dengan katagori baik dan cukup. Secara klasikal, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3,0 atau 69%. Secara jumlah guru yang telah memenuhi kriteria keberhasilan manajerial administrasi hanya 2 orang atau sebesar 50%. Dengan persentase yang kurang dari 75 (persentase ≤ 75). Pada siklus II, perolehan nilai manajerial administrasi guru mencapai harapan penelitian. Keempat subjek memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 3,4 (nilai $\geq 3,4$). Nilai yang dicapai antara 3,5 – 4,6 yaitu anantara katagori baik dan sangat baik. Keefektifan kinerja guru pada siklus II sudah mencapai 100%. Keefektifan 100% sudah memenuhi kriteria keefektifan secara klasikal (keefektifan $\geq 75\%$ secara klasikal). Nilai rata-rata keseluruhan aspek/komponen manajerial administrasi guru yang diperoleh adalah 3,9.

Kata kunci : Kinerja Guru SMP N 1 Rantau Selamat, Manajerial Administrasi, Supervisi Pendidikan.

Kemampuan manajerial administrasi guru adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer kelas untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kemampuan manajerial administrasi ini ditekankan kepada:

1. Kemampuan pengembangan pengajaran/akademik yaitu seperangkat keterampilan teknis yang digunakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan kelas/sekolah untuk mempengaruhi/mengajak siswa/staf bekerja secara maksimal untuk kepentingan sekolah
3. Kemampuan pembaharuan/inovasi adalah seperangkat keterampilan teknis dalam upaya melaksanakan pembaharuan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, baik gagasan yang berasal dari atasan maupun gagasan yang berasal dari siswa/staf sekolah.

Salah satu contoh peran adalah mewujudkan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas akan menciptakan suasana belajar yang berkualitas dan nyaman. Guru yang berkualitas dapat muncul atas dorongan dari guru itu sendiri maupun dorongan dari luar, dorongan dari diri sendiri sifatnya akan kembali lagi pada masing-masing individu tetapi

dorongan dari luar dalam suatu organisasi akan menimbulkan keseragaman. Dorongan dari luar diantaranya dari kepala sekolah selaku pemimpin atau atasan dari guru tersebut Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memunculkan dan meningkatkan kompetensi guru, karena hal itu merupakan bagian dalam kinerjanya. Kinerja kepala sekolah sebagai manajer dapat diwujudkan dalam 3 keterampilan diantaranya secara konsep, teknik dan hubungan manusiawi dengan guru.

Hersey (Wahjosumidjo, 2003) menyatakan bahwa: dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial administrasi paling paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu: technical, human dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial administrasi tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi. Manajer dapat dibedakan menjadi tiga jenjang, yaitu: top manager, middle manager dan supervisory manager.

Berdasarkan tugas-tugas manajerial administrasi yang disebutkan di atas, maka cukup jelas bahwa selain kepala sekolah, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama kualitas peserta didik, dan kepada gurulah kemampuan manajerial administrasi sekolah tersebut dapat diterapkan karena guru merupakan badan dari komponen sekolah yang berada dibawah manajemen sekolah. Dengan perlakuan yang adil dan tepat di dalam sistem manajerial administrasi sekolah kepala sekolah, kinerja guru akan berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut

diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah supervisi terhadap peningkatan kinerja guru dalam manajerial administrasi dapat meningkatkan mutu sekolah pada SMP N 1 Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2016/2017?

Sebagaimana rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui adakah pengaruh kinerja kepala sekolah tentang menejerial administrasi sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah pada SMP N 1 Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2016/2017

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kinerja menejerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah pada SMP N 1 Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur tahun 2016/2017.

Selain manfaat umum, manfaat khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Memperoleh informasi yang jelas mengenai administrasi yang dilaksanakan oleh guru sekolah pada SMP N 1 Rantau Selamat tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mengetahui aspek-aspek mana saja yang menjadi sumber kelemahan kinerja guru tentang administrasi pada SMP N 1 Rantau Selamat tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Menjadi suatu langkah untuk memperbaiki mutu pendidikan di SMP N 1 Rantau Selamat tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian tindakan sekolah ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui manajerial administrasi yang baik.
2. Guru, sebagai bahan pemilihan dan pertimbangan untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran bermutu.
3. Siswa, diharapkan peneliti dapat menambah daya tarik siswa untuk belajar lebih tekun karena terciptanya administrasi sekolah yang tertib, lengkap, dan berwibawa.
4. Peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan pengetahuan dan menjadi acuan dalam menerapkan supervise manajerial administrasi sekolah.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: supervisi pendidikan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah dalam manajerial administrasi dapat meningkatkan mutu sekolah pada SMP N 1 Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja kepala sekolah pada SMP N 1 Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2016/2017 dalam memanagerial administrasi sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Prinsip-Prinsip, Metode dan Teknik Supervisi Manajerial

Prinsip-prinsip supervisi manajerial pada hakikatnya tidak berbeda dengan supervisi akademik, yaitu:

- 1) harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, seperti ia bertindak sebagai atasan dan kepala Sekolah/guru sebagai bawahan.
- 2) Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal (Dodd, 1972).
- 3) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan (Alfonso dkk., 1981 dan Weingartner, 1973).
- 4) Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
- 5) Program supervisi harus integral. Dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan (Alfonso, dkk., 1981).
- 6) Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya.
- 7) Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan kepala Sekolah/ guru.
- 8) Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi harus obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi

itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi Sekolah.

Tujuan Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru bertujuan untuk:

1. Memperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dan supervisi/pengawasan pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.
2. Memperoleh data hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
3. Menentukan kualitas kerja guru sebagai dasar dalam promosi dan penghargaan yang diberikan kepadanya.
4. Menentukan program peningkatan kemampuan profesional guru dalam konteks peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tempat guru bertugas.
5. Menentukan program umpan balik bagi peningkatan dan pengembangan diri dan karyanya dalam konteks pengembangan karir dan profesinya.

Hasil penilaian kinerja akan bermanfaat bagi kepala sekolah dalam menentukan promosi, penghargaan, mutasi dan pembinaan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan pemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan pada saat pelaksanaan, memperdalam pemahaman serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Tindakan tersebut dilakukan dalam lingkungan sekolah. Supervisi manajerial

berupa penelitian dilaksanakan di 4 orang guru SMP N 1 Rantau Selamat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan sejak bulan Januari s.d Maret 2017.

Prosedur penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2007) berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat dijadikan jawaban dari permasalahan penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah Lembar observasi supervisi manajerial administrasi guru.

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

Observasi terhadap kinerja guru sekolah melalui manajerial administrasi dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan supervisi dan penelitian, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti dan analisis hasil observasi manajerial administrasi mengacu pada kriteria:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Observasi Manajerial Adminitrasi Guru

Skor	Kriteria
5	Aspek/komponen admistrasi lengkap dan benar
4	Aspek/komponen administrasi lengkap tetapi tidak benar
3	Aspek/komponen administrasi benar tetapi kurang lengkap
2	Aspek/komponen administrasi tidak benar dan kurang lengkap
1	Tidak ada Aspek/komponen administrasi

Tingkat kelengkapan Aspek/komponen administrasi menunjukkan kinerja kepala sekolah. Kinerja guru dikatakan baik atau sangat baik jika Aspek/komponen administrasi baik atau sangat baik juga. Analisis dan hasil observasi aspek/komponen dilakukan dengan menghitung persentase skor rata-rata pada setiap aspek/komponen administrasi yang diamati, yaitu:

- $1,00 \leq \text{TKG} < 1,80$ tidak baik
- $1,80 \leq \text{TKG} < 2,60$ kurang baik
- $2,60 \leq \text{TKG} < 3,40$ cukup
- $3,40 \leq \text{TKG} < 4,20$ baik
- $4,20 \leq \text{TKG} \leq 5,00$ sangat baik (Mukhlis, 2005).

Kinerja guru dikatakan efektif dan efisien jika skor dari setiap aspek/komponen administrasi yang diamati berada pada katagori baik atau sangat baik. Apabila hasil analisis data tidak memenuhi dari salah satu katagori baik atau sangat baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah tidak berpengaruh bagi peingkatan mutu sekolah.

Indikator keberhasilan supervisi manajerial administrasi ini, yaitu:

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam memajemen administrasi sekolah sebesar minimal 75%
2. kinerja guru dalam memajemen administrasi sekolah berada pada katagori baik atau sangat baik.
3. Terjadi peningkatan kearah positif kinerja guru dalam memajemen administrasi sekolah setelah disupervisi pada tiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data supervisi yang kemudian dianalisis sesuai metode yang ditetapkan peneliti, yaitu ditetapkan bahwa

keefektifan kinerja guru sekolah terlihat dari perolehan nilai pada instrument manajerial administrasi yang dimiliki. Kinerja guru dikatakan efektif (ada upaya meningkatkan mutu sekolah jika administrasi meeka juga baik) jika keefektifan berada pada katagori baik atau sangat baik.

Pada siklus I perolehan nilai manajerial administrasi berkisar 3,2-3,7 dengan katagori baik dan cukup. Secara klasikal, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3,0 atau 69%. Nilai yang diperoleh yaitu Guru A 3,70 dan Guru B 3,5 dengan katagori baik. Sedangkan guru C 3,3 dan guru D 3,2 dengan katagori cukup. Secara umum kinerja guru belum memenuhi keefektifan seperti yang diharapkan dalam penelitian ini. Secara jumlah subjek yang telah memenuhi kriteria keberhasilan manajerial administrasi hanya 2 orang atau sebesar 50%. Dengan persentase yang kurang dari 75 (persentase ≤ 75)

Untuk masing-masing aspek/komponen penilaian, ada 4 aspek/komponen yang sudah mencapai katagori baik yaitu: administrasi kurikulum dan pembelajaran 3,5; administrasi kelas 3,6; administrasi dan manajemen sekolah 4,0; organisasi dan kelembagaan 3,4; ketenagaan 3,4; dan peranserta masyarakat 4,0. Aspek/komponen lainnya masih berada pada katagori cukup yaitu nilai 3,0 – 3,1.

Secara individu, keefektifan kinerja guru sekolah pada siklus I hanya dicapai oleh 2 orang dengan persentase keefektifan 50%. Keefektifan 50% belum memenuhi criteria keefektifan secara klasikal (keefektifan $\geq 75\%$ secara klasikal). Nilai rata-rata keseluruhan aspek/komponen manajerial administrasi yang diperoleh semua sekolah adalah 3,4. Nilai 3,4 sudah memenuhi kriteria keefektifan

tetapi belum memenuhi keefektifan secara klasikal (50% sekolah yang efektif).

Pada siklus II, perolehan nilai manajerial administrasi sudah mencapai harapan penelitian. Keempat guru memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 3,4 (nilai $\geq 3,4$). Nilai yang dicapai antara 3,5 – 4,6 yaitu anantara katagori baik dan sangat baik. Untuk masing-masing aspek/komponen penilaian, semua aspek/komponen sudah mencapai katagori baik yaitu: administrasi kurikulum dan pembelajaran 3,9; administrasi kelas 4,6; administrasi dan manajemen sekolah 4,0; organisasi dan kelembagaan 3,8; dan sarana dan prasarana 3,5; ketenagaan dan pembiayaan 3,9; pembiayaan 3,6; peserta didik 3,9; peranserta masyarakat 4,0; dan budaya lingkungan sekolah 3,9.

Keefektifan kinerja guru pada siklus II sudah mencapai 100% dengan katagori baik. Keefektifan 100% sudah memenuhi kriteria keefektifan secara klasikal (keefektifan $\geq 75\%$ secara klasikal). Nilai rata-rata keseluruhan aspek/komponen manajerial administrasi yang diperoleh adalah 3,9. berarti sudah memenuhi kriteria keefektifan dan 100% sudah memenuhi keefektifan secara klasikal (keefektifan 100% $\geq 75\%$ secara klasikal). Memperhatikan keberhasilan yang sudah dicapai pada siklus II maka peneliti menganggap penelitian ini sudah mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik suatu kesimpulan:

1. Ada pengaruh positif pelaksanaan supervisi manajerial terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah
2. Supervise manajerial membangkitkan motivasi guru untuk membenahi administrasi sekolah yang kurang sempurna.
3. Pada siklus I perolehan nilai manajerial administrasi berkisar 3,2-3,7 dengan katagori baik dan cukup. Secara klasikal, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3,0 atau 69%. Secara jumlah guru yang telah memenuhi kriteria keberhasilan manajerial administrasi hanya 2 sekolah atau sebesar 50%. Dengan persentase yang kurang dari 75 (persentase ≤ 75)
4. Untuk masing-masing aspek/komponen penilaian, ada 4 aspek/komponen yang sudah mencapai katagori baik dengan nilai 3,4-4,0
5. Ada 2 guru yang sudah efektif manajerialnya atau sebesar 50% (keefektifan $\geq 75\%$ secara klasikal). Nilai rata-rata keseluruhan aspek/komponen manajerial administrasi yang diperoleh semua sekolah adalah 3,4. Nilai 3,4 sudah memenuhi kriteria keefektifan tetapi belum memenuhi keefektifan secara klasikal (50% sekolah yang efektif).
6. Pada siklus II, perolehan nilai manajerial administrasi sudah mencapai harapan penelitian. Keempat guru memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 3,4 (nilai $\geq 3,4$). Nilai yang dicapai antara 3,5 – 4,6 yaitu anantara katagori baik dan sangat baik.

7. Keefektifan kinerja guru pada siklus II sudah mencapai 100% dengan katagori baik. Keefektifan 100% sudah memenuhi kriteria keefektifan secara klasikal (keefektifan $\geq 75\%$ secara klasikal). Nilai rata-rata keseluruhan aspek/ komponen manajerial yang diperoleh adalah 3,9.

a. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Supervisi manajerial dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru memajemen sekolah dan kelas demi meningkatkan mutu pendidikan
2. Guru hendaknya menerapkan monitoring dan evaluasi terhadap kelengkapan administrasinya dalam memenuhi kelengkapan mengajar.
3. Selain administrasi guru, peneliti lain juga dapat melakukan supervisi jenis lainnya terhadap guru di sekolah agar kinerja guru semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacal. R. (2005). *Performance Management* (alih bahasa oleh Surya Dharma). Jakarta: PT Sun.
- Castetter, W. B. (1996). *The Human Resource Function in Educational Administration*. Columbus, Ohio: Merril, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Dharma, S (2005). *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, S. (2008). *Penilaian Kinerja Kepala*

Sekolah (Materi Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional

Sudirman, M. C. (2006). *Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan*. www.dikmenjur.freehosting.net.

Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Tilaar, H. A. R. (1997). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

▪ *How to cite this paper :*

Nasir, M. (2018). Kinerja Guru SMPN 1 Rantau Selamat Meningkatkan Melalui Supervisi Manajerial Administrasi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 68–75.